

## Membangun Masa Depan yang Terhubung: Pendidikan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0

Marsellia Nuri<sup>1</sup>, Annatia Azzahra<sup>2</sup>, Ichsan Fauzi Rachman<sup>3</sup> S.Pd<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Siliwangi

[marsellianuri@gmail.com](mailto:marsellianuri@gmail.com)<sup>1</sup>, [annatiaazzahra1010@gmail.com](mailto:annatiaazzahra1010@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract (English)

The digital revolution has transformed education by providing broad and easily accessible information. This study explores digital literacy in Indonesia, strategies for its improvement, and its impact on sustainable development goals in the coming years. According to the 2023 Digital Literacy Status Report in Indonesia by Kominfo and Katadata Insight Center (KIC), Indonesia's digital literacy index reached 3.65 on a scale of 1-5 points in 2023, showing an increase over the past three years. Using the literature review method, this research analyzes data from academic sources to understand key concepts and trends in digital literacy. The results show the important role of digital literacy in education, but significant challenges remain regarding unequal access to technology. This study emphasizes the importance of cross-sector collaboration to enhance access and digital literacy competence in Indonesia. It concludes that education in the digital era must adopt innovative learning methods, expand educational access, and improve digital literacy to prepare a generation ready to face the future. Joint efforts are needed to create a responsive and inclusive educational environment in the digital era.

### Article History

Submitted: 20 May 2024

Accepted: 29 May 2024

Published: 30 May 2024

### Key Words

digital literacy, education, Indonesia, sustainable development, digital revolution, access inequality, cross-sector collaboration, innovative learning methods.

### Abstrak (Indonesia)

Revolusi digital telah mengubah pendidikan dengan menyediakan akses informasi yang luas dan mudah diakses. Penelitian ini mengeksplorasi literasi digital di Indonesia, strategi peningkatannya, dan dampaknya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan hingga tahun mendatang. Berdasarkan laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023 oleh Kominfo dan Katadata Insight Center (KIC), indeks literasi digital Indonesia pada 2023 mencapai 3,65 dari skala 1-5 poin, meningkat dalam tiga tahun terakhir. Menggunakan metode literature review, penelitian ini menganalisis data dari sumber akademik untuk memahami konsep dan tren utama literasi digital. Hasil menunjukkan peran penting literasi digital dalam pembelajaran, tetapi tantangan ketidaksetaraan akses teknologi masih signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan akses dan kompetensi literasi digital di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan di era digital harus mengadopsi inovasi pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan literasi digital untuk membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan. Upaya bersama diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan inklusif di era digital.

### Sejarah Artikel

Submitted: 20 May 2024

Accepted: 29 May 2024

Published: 30 May 2024

### Kata Kunci

literasi digital, pendidikan, Indonesia, pembangunan berkelanjutan, revolusi digital, ketidaksetaraan akses, kolaborasi lintas sektor, metode pembelajaran inovatif.

## Pendahuluan

Revolusi digital telah mengubah lanskap informasi dan interaksi manusia secara mendalam. Dalam era keempat revolusi industri ini, akses terhadap informasi telah menjadi cepat, global, dan tak terbatas. Konsep "the world is flat" seperti yang digambarkan oleh

Friedman menggambarkan realitas di mana batas-batas geografis dan waktu semakin terhapus oleh kemajuan teknologi.<sup>1</sup> Fenomena ini tidak hanya menciptakan ruang maya baru yang disebut *cyberspace*, tetapi juga mengubah paradigma dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>2</sup>

Akses informasi yang luas dan mudah diakses telah menjadi norma baru di era revolusi digital. Tidak lagi terikat oleh batas geografis atau waktu, individu dapat mengakses pengetahuan dari mana saja dan kapan saja. Perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan tablet telah menjadi jendela menuju dunia yang tak terbatas, di mana informasi tersedia dalam hitungan detik. Dengan demikian, era digital telah membawa perubahan yang fundamental dalam cara kita belajar, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagai fondasi pembangunan bangsa, pendidikan tidak luput dari dampak revolusi digital ini. Di era sekarang, pendidikan tidak lagi terbatas pada dinding kelas tradisional. Internet telah menjadi sumber belajar yang tak terbatas, di mana siswa dapat mengakses materi pelajaran, sumber referensi, dan alat pembelajaran interaktif dengan mudah. Pendidik pun harus beradaptasi dengan perubahan ini, merancang kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan konteks digital.

Namun, di balik potensi besar yang ditawarkan oleh revolusi digital, terdapat tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dan menggunakan informasi dengan makna. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format. Konsep ini dikemukakan oleh Paul Gilster pada tahun 1997, yang menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami dan menggunakan informasi dengan makna. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan hanya penekanan tombol, dan memerlukan proses berpikir kritis ketika menghadapi berbagai sumber informasi digital.

Tantangan literasi digital di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan pertumbuhan pesat penggunaan teknologi digital, namun, tetap terdapat kesenjangan akses dan kompetensi di berbagai wilayah. Di Indonesia, di mana tingkat literasi dan akses terhadap pendidikan masih rendah di beberapa daerah, literasi digital menjadi sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Hal ini menegaskan perlunya strategi yang holistik dan pendekatan yang inklusif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam upaya meningkatkan literasi digital, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil.

Penting untuk mengakui bahwa literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Kerjasama lintas sektor dan kolaborasi antarstakeholder akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kompleks ini. Ini mencakup penyediaan akses yang lebih luas terhadap infrastruktur digital, investasi dalam

<sup>1</sup> Afandi, Tulus Junanto & Rachmi Afriani. (2016). "Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*

<sup>2</sup> Yasraf Amir Piliang. "Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial." *Jurnal Sioteknologi*, vol. 11 (27). 143-155.

<sup>3</sup> Haickal Attallah Naufal (2021). "Literasi Digital" *Jurnal Perspektif –Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 1(2).

pelatihan dan pengembangan tenaga kerja, serta promosi kesadaran akan pentingnya literasi digital di berbagai tingkatan masyarakat. Perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap program-program literasi digital yang ada untuk menilai efektivitas dan relevansinya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang literasi digital, tetapi juga akan memberikan landasan bagi upaya bersama untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia. Melalui kerjasama yang kokoh antara berbagai pihak terkait, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan di mana setiap warga Indonesia memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan berdaya saing dalam masyarakat global yang semakin terhubung secara digital.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode Literature Review. Metode penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tentang literasi digital. Peneliti menggunakan sumber-sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel dari internet untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Rentang waktu pencarian literatur mencakup periode terbaru hingga beberapa tahun ke belakang untuk memastikan inklusivitas data yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kritis untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya di bidang literasi digital. Proses analisis ini melibatkan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap setiap sumber literatur, kemudian dilakukan pengkodean terhadap informasi yang ditemukan menggunakan kategori-kategori yang sesuai dengan topik penelitian tentang literasi digital. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi temuan dan tren utama yang berkaitan dengan literasi digital, serta memahami implikasi dan relevansinya.

Data hasil analisis kemudian disintesis secara naratif, di mana peneliti mengelompokkan informasi yang sejenis berdasarkan tujuan penelitian dan temuan yang diukur. Ringkasan dari literatur yang direview dimasukkan ke dalam tabel yang disusun berdasarkan abjad dan tahun terbit, serta sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Selain itu, abstrak dan teks lengkap dari literatur juga dipelajari secara seksama untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep dan temuan yang diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya.

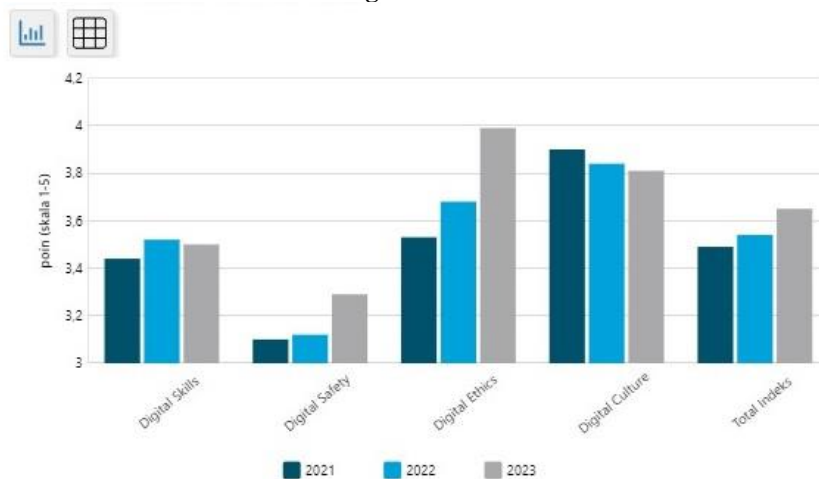
Dengan menggunakan metode Literature Review ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang literasi digital, serta menemukan rekomendasi-rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Revolusi industri yang terus berkembang hingga era revolusi 4.0 telah mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan. Era ini sangat terkait dengan kemampuan abad ke-21 yang berkaitan erat dengan pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini memengaruhi pembelajaran yang semakin maju dengan konsep teknologi yang terus berkembang. Perkembangan informasi telah mendorong kebutuhan akan kemampuan memanfaatkan media informasi secara efektif

untuk mencegah dampak negatif. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini diharapkan dapat sejalan dengan peningkatan kemampuan manusia yang berawal dari pendidikan. Literasi dalam berbagai aspek kehidupan menjadi kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat dan peserta didik agar memiliki literasi digital yang memadai dalam mengolah informasi secara efektif.

**Gambar 1 Indeks Literasi Digital Indonesia dari Tahun 2021 - 2023**



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/><sup>4</sup>

Kemampuan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir, menunjukkan perbaikan yang konsisten dalam literasi digital. Menurut laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023, hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC), nilai total indeks literasi digital Indonesia pada 2023 berada di level 3,65 dari skala 1-5 poin, yang termasuk kategori "tinggi". Indeks literasi digital diukur melalui empat pilar indikator besar: Digital Skills, Digital Safety, Digital Ethics, dan Digital Culture.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang luas dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet. Literasi digital, sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, memainkan peran penting dalam menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan keterampilan kognitif dan teknis. Literasi digital menggabungkan aspek literasi komputer, literasi informasi, dan literasi media, yang melibatkan aspek teknis, kognitif, dan sosio-emosional. Untuk menjadi melek digital, seseorang harus mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber dan memahami informasi yang diperoleh.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Nabilah Muhamad, "Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkat sampai 2023," Databoks, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>.

<sup>5</sup> Dyna Herlina Suwanto, Benni Setiawan, and Siti Machmiah, "Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools," *Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 2 (2022): 101–111, <https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>.

Saat ini, literasi digital memegang peranan penting dalam era yang mengandalkan teknologi. Kehadiran internet memungkinkan siapa pun untuk mencari informasi kapan pun dan di mana pun, memberikan kebebasan yang lebih besar dalam mengakses dan menggunakan pengetahuan digital. Beberapa peran penting literasi digital dalam era revolusi industri keempat meliputi pemanfaatan sumber daya digital secara efektif, berpikir rasional dan inovatif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi. Dengan literasi digital, diharapkan generasi yang akan datang mampu berpikir kritis, belajar, berkomunikasi, bekerjasama, dan berkarya dengan lebih baik.<sup>6</sup>

Literasi digital memiliki peran penting dalam mengubah metode pembelajaran dengan memberikan dampak yang signifikan pada pencapaian pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan teknologi komunikasi dalam pendidikan, organisasi kegiatan pembelajaran, penilaian kinerja pembelajaran, dan distribusi informasi. Tingkat literasi digital yang tinggi dapat meningkatkan interaksi dan metode pembelajaran baru, serta memungkinkan siswa untuk memperoleh banyak informasi dari platform pembelajaran online. Guru dapat meningkatkan tingkat literasi digital siswa dengan mengembangkan pembelajaran menggunakan teknologi komputer dan alat digital dalam berbagai bentuk, baik offline, online, maupun metode campuran.

Namun, perhatian terhadap literasi digital menjadi semakin penting. Hal ini menjadi pengingat bahwa pendidikan selama ini terlalu bergantung pada pola konvensional dan kurang memperhatikan pengembangan literasi digital pada mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi dalam materi dan kurikulum pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman yang selalu berkembang. Ada beberapa unsur utama teknologi yang menjadi perkembangan industri tradisional menuju industri digital, yaitu *Internet of Things* (IoT), *Big data*, *Artificial Intelligence*, *Cyber security*, dll.

Transformasi di era digital telah mengubah fundamental peran guru dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi dan penetrasi internet yang meluas, paradigma ini telah bergeser. Mereka perlu memfasilitasi kolaborasi antarsiswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia digital saat ini. Peran guru dalam pendidikan digital tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, pemahaman konteks, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang terus berlangsung. Ini membentuk lingkungan belajar yang responsif, inklusif, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam menghadapi tantangan abad ke-21.<sup>7</sup>

Era digital telah menghadirkan tantangan yang signifikan dan sekaligus peluang yang besar bagi dunia pendidikan. Salah satu tantangan utamanya adalah masalah ketidaksetaraan akses, yang mengacu pada kesenjangan dalam kemampuan individu atau kelompok untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi digital. Ketidaksetaraan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan ekonomi, geografis, dan pendidikan. Misalnya, siswa dari latar belakang

---

<sup>6</sup> Anisah Muliani, Fildzah Mahdiya Karimah, Malla April Liana, Sherena Anodhea Eka Pramudita, Muhammad Khoiril Riza, dan Ayom Indramayu, "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," *Journal of Education and Technology* Vol. 1, No. 2 (2021): Desember.

<sup>7</sup> Usnida Junaeka Verawati, Yanuar Dila Nur Alifa, Zahrotul Millah, Zulfa Khoirun Nissa, "Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital," *Social Science Academic* Vol. 1, No. 2 (2023), DOI: 10.37680/ssa.v1i2.3532.

ekonomi yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh perangkat teknologi atau akses internet yang stabil. Selain itu, siswa yang tinggal di daerah terpencil atau wilayah dengan konektivitas internet yang terbatas juga dapat menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya digital.<sup>8</sup>

Salah satu peluang utama yang ditawarkan oleh transformasi digital adalah terciptanya akses terbuka terhadap sumber daya pendidikan. Melalui platform daring dan aplikasi edukasi, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dan sumber daya pendidikan lainnya dengan mudah, memungkinkan pembelajaran mandiri dan eksplorasi pengetahuan yang lebih luas. Pembelajaran jarak jauh juga menjadi peluang nyata dengan adanya transformasi digital, menghilangkan batasan geografis bagi siswa untuk mengikuti kursus dan akses pengajaran dari institusi pendidikan di seluruh dunia. Adopsi teknologi juga membuka peluang untuk pembelajaran adaptif, di mana sistem pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kecepatan belajar individu siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemajuan dalam teknologi kecerdasan buatan (AI) juga membuka peluang baru dalam analisis data dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa.<sup>9</sup>

Inovasi metode pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi berbasis permainan, simulasi interaktif, dan proyek-proyek kolaboratif, menjadi peluang besar bagi dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi digital, pendekatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Peluang-peluang ini menciptakan potensi untuk mencetak generasi yang lebih terampil, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memanfaatkan inovasi metode pembelajaran ini, pendidikan dapat menjadi lebih relevan, memotivasi, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.<sup>10</sup>

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran seperti Google Meet dan Zoom, serta teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan AR dan VR dapat meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat menerapkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran merupakan hal penting dalam menghadapi dampak positif dan negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan meningkatkan karakter dan tanggung jawab, siswa akan lebih selektif dalam memanfaatkan media digital untuk kegiatan sehari-hari, termasuk proses belajar. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengambil

---

<sup>8</sup> Zaki Arrazaq, "Filantropi Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Era Transformasi Digital di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* (2023), <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/185>.

<sup>9</sup> Rosmiati Rosmiati (Universitas Jambi), Winda Trisnawati (Universitas Muhammadiyah Muara Bungo), Puji Tri Aryanti (Universitas Merangin), Anwar Anwar (Kanwil Kemenag Provinsi Jambi), "Transformasi Konsep Entrepreneurship dalam Pendidikan di Era Digital," *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 294–304, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1231>.

<sup>10</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, Siti Marpuah, Wasehudin, Zulhimma, "Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.

sikap yang kritis dalam pencarian informasi dari internet dan menyaring informasi yang diperoleh agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.

Namun, di tengah semua peluang yang ditawarkan oleh era digital dalam dunia pendidikan, tantangan utama yang harus dihadapi adalah ketidaksetaraan akses teknologi. Perbedaan ekonomi, geografis, dan faktor pendidikan dapat menjadi penyebab utama terciptanya kesenjangan dalam kepemilikan perangkat teknologi dan akses internet di kalangan siswa. Hal ini tentu berdampak pada pengalaman belajar siswa, di mana mereka yang kurang memiliki akses terhadap teknologi cenderung tertinggal dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Langkah-langkah konkret seperti program subsidi perangkat, inisiatif untuk meningkatkan konektivitas internet di wilayah-wilayah terpencil, serta pelatihan teknologi bagi pendidik dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan akses teknologi. Dengan demikian, semua siswa dapat merasakan manfaat dari kemajuan pendidikan digital tanpa terkecuali, sehingga kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua kalangan, tidak peduli dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka.<sup>11</sup>

## Penutup

Pendidikan di era digital menawarkan peluang luar biasa untuk mengubah paradigma pembelajaran dan mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global. Namun, tantangan besar seperti ketidaksetaraan akses teknologi dan perlunya meningkatkan literasi digital tetap menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi. Diperlukan kerjasama lintas sektor dan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di era digital ini.

Dengan mengadopsi inovasi metode pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan meningkatkan literasi digital, kita dapat membentuk generasi yang lebih terampil, kreatif, dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan. Dengan demikian, pendidikan digital bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kritis, kolaboratif, dan adaptif dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital.

Dalam menghadapi revolusi digital, pendidikan menjadi kunci dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui upaya bersama dan komitmen untuk meningkatkan literasi digital, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang, responsif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam membangun generasi melek digital yang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital ini.

---

<sup>11</sup> Zaelani, Junaidi, Muhammad & Muhsinin, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 67–80.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*
- Arrazaq, Z. (2023). Filantropi Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Era Transformasi Digital di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/185>
- Liriwati, F. Y., Marpuah, S. Wasehudin & Zulhingga (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>
- Muhamad, N. (2023). Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkatkan sampai 2023. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 untuk kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif –Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3).
- Pilliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 143-155.
- Rachmi, Arie Surachman, Desfita Eka Putri, Adi Nugroho, & Salfin. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.62504/6y4qb169>
- Rosmiati, R., Trisnawati, W., Aryanti, P. T., & Anwar, A. (2023). Transformasi Konsep Entrepreneurship dalam Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 294–304. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1231>
- Serpa, S., & José Sá, M. (2021). The Relationship between Basic Education and Higher Education in a Pandemic Context: The Portuguese Situation. *Science Insights Education Frontiers*, 8(2), 1029–1036. <https://doi.org/10.15354/sief.21.sc002>
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 101–111. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z.K. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, Vol 1 (2) DOI: 10.37680/ssa.v1i2.3532
- Zaelani, Z., Junaidi, J., Muhammad, M., & Muhsinin, M. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 67–80